



**Pelatihan Kerajinan Rajutan di Pondok Pesantren Darul Khuldi: Model Edukasi Kreatif bagi Santri di Desa Sri Mulya**

*Knitting Craft Training at Darul Khuldi Islamic Boarding School: Creative Education Model for Santri in Sri Mulya Village*

**Aura Putri Abelia<sup>1\*</sup>, Destria Imelia<sup>2</sup>, Astrina Utami<sup>3</sup>, Tiara Jelita<sup>4</sup>, Tiwany Arraya<sup>5</sup>, Selvy Yuliani<sup>6</sup>, Erni Sabela<sup>7</sup>, Dwi Pratiwi<sup>8</sup>, Puspita Devi<sup>9</sup>**

<sup>1,3,7,8</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Baturaja, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2,4,9</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>5,6</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Baturaja, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [auraputriabelia@gmail.com](mailto:auraputriabelia@gmail.com)

**Article History:**

Received: Desember 25, 2024

Revised: Januari 12, 2025

Accepted: Januari 28, 2025

Published: Januari 31, 2025

**Keywords:** Crafts, Creativity, Education.

**Abstract:** Knitting craft training at the Darul Khuldi Islamic Boarding School aims to increase the creativity and independence of students in Sri Mulya Village. This activity involved 36 students divided into six groups, where they learned basic knitting techniques and made knitted products that were of marketable value. The method used is participatory, with a direct approach through training sessions and discussions. The results of the training show that students are able to understand basic knitting techniques well, improve collaboration skills and creativity. Apart from that, this training also strengthens social ties between students and gives them confidence in creating products. Even though there are challenges in the availability of raw materials and learning time, it is hoped that this program can provide initial capital for students to develop handicraft skills and contribute to the development of the local economy.

**Abstrak**

Pelatihan kerajinan rajutan di Pondok Pesantren Darul Khuldi bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian santri di Desa Sri Mulya. Kegiatan ini melibatkan 36 santri yang dibagi menjadi enam kelompok, di mana mereka belajar teknik dasar merajut dan membuat produk rajutan yang bernilai jual. Metode yang digunakan adalah partisipatif, dengan pendekatan langsung melalui sesi pelatihan dan diskusi. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa santri mampu memahami teknik dasar merajut dengan baik, meningkatkan keterampilan kolaborasi, dan kreativitas. Selain itu, pelatihan ini juga memperkuat ikatan sosial di antara santri dan memberikan mereka kepercayaan diri dalam menciptakan produk. Meskipun terdapat tantangan dalam ketersediaan bahan baku dan waktu pembelajaran, program ini diharapkan dapat menjadi modal awal bagi santri untuk mengembangkan keterampilan kerajinan tangan dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Kerajinan Tangan, Kreativitas, Pendidikan.

## **1. PENDAHULUAN**

Kreativitas dan keterampilan merajut merupakan dua aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Keduanya tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga mendukung pertumbuhan emosional, sosial, dan kognitif anak. Kreativitas memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan diri. Melalui kegiatan kreatif seperti merajut, anak-anak dapat menciptakan karya yang mencerminkan imajinasi dan perasaan mereka. Ini membantu mereka memahami dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang positif. Kegiatan kreatif sering kali melibatkan tantangan yang memerlukan pemecahan masalah. Ketika anak-anak merajut, mereka harus memikirkan bagaimana menyelesaikan proyek, memilih warna dan merencanakan pola. Ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. dan jika kegiatan merajut dilakukan secara berkelompok maka anak belajar bekerja sama dan bekerja sama dengan temannya. Ini mengajarkan mereka nilai-nilai sosial, seperti berbagi, menghormati pendapat orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

Mengembangkan kreativitas anak di lingkungan pendidikan, khususnya di pondok pesantren, menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Pondok Pesantren Darul Khuldi berupaya mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kreatif, seperti lokakarya kerajinan ke dalam kurikulum mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan tangan tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga merangsang imajinasi dan kemampuan berpikir kritis anak (Sari, 2021). Dengan melibatkan santri dalam workshop ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak di pondok pesantren.

Fokus pengabdian ini adalah untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kerajinan tangan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak. Dan dari kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis yang bermanfaat, serta membangun rasis percaya diri dan kemampuan pemecahan permasalahan anak-anak. Pemilihan Pondok Pesantren Darul Khuldi sebagai subjek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Karena target dari pembelajaran ini adalah anak-anak MTS yang berjumlah kurang lebih 68 orang yang pertama yaitu, pondok pesantren ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan program kreatif karena jumlah santri yang cukup banyak dan beragam. Kedua, adanya dukungan dari pengurus pondok pesantren yang sangat terbuka terhadap inovasi dalam pendidikan. Ketiga, antusias anak-anak pondok pesantren untuk belajar hal baru yaitu tentang merajut.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2025 di Pondok Pesantren Darul Khuldi dusun III Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Peserta terdiri dari anak-anak MTS Pondok Pesantren Darul Khuldi yang berjumlah 36 orang yang dibagi menjadi 6 kelompok dengan jumlah 1 kelompok sekitar 5-9 orang dan didampingi oleh salah satu mahasiswa sehingga pada saat pengerjaannya tidak terjadi kekeliruan dan dapat membantu para peserta dalam proses pengerjaannya. Target luaran yang diharapkan dari rencana kegiatan ini adalah 1) Pelatihan dasar tentang tusuk dasar dalam merajut, 2) penerapan tusuk dasar dalam merajut membentuk sebuah pola dan 3) penerapan tusuk dasar merajut dalam pembuatan benda seperti gantungan kunci, tatakan gelas, dan benda rajutan lainnya yang bisa dipelajari oleh pemula.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif, di mana santri terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Strategi ini mencakup: 1) wawancara singkat dalam tingkat kreativitas dan kemandirian santri dan 2) mengadakan sesi pelatihan langsung di mana santri belajar teknik merajut secara langsung untuk memberikan pengalaman praktis yang langsung dapat diterapkan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan: Pada kegiatan ini, kami melakukan survey ke pondok pesantren sebagai bentuk observasi awal untuk mengetahui keadaan dan tindak lanjut yang akan dilakukan dari diskusi bersama pengurus pondok pesantren. Mencari tahu kebutuhan yang diperlukan dan pelaksanaan dari program kerja yang dapat dilakukan di pondok pesantren darul khuldi tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan survey kembali untuk membahas perencanaan kegiatan yang akan dilakukan di mana pengurus pondok pesantren bersedia sebagai fasilitator dan pendukung kegiatan dengan memberikan umbangan berupa bahan dan alat yang diperlukan dalam merajut nanti saat pengerjaan program kerja.



**Gambar 1. Observasi ke PonPes**



**Gambar 2. Foto bersama anak-anak MTS**

- 2) Tahap Pelaksanaan: melakukan pengenalan dasar melalui penyebaran kuesioner mengenai pengetahuan para santri sebelum dan sesudah belajar tentang merajut, kemudian dilanjutkan dengan belajar tusuk-tusuk dasar dalam merajut sehingga dapat membuat produk jadi dari pola yang dibuat dalam tusuk dasar tersebut.



**Gambar 3. Materi Dasar Rajut**



**Gambar 4. Praktek dalam video**

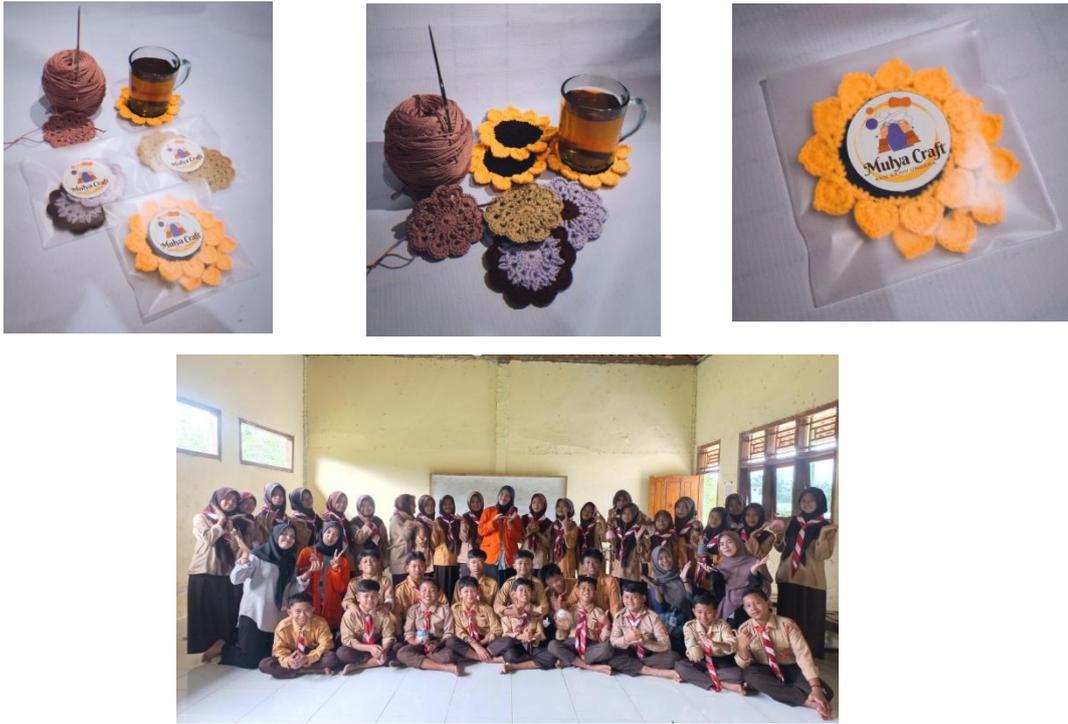


**Gambar 5. Praktek Bersama Santri**   **Gambar 6. Pendampingan bersama Mahasiswa**



**Gambar 7. Pelatihan Dasar Rajutan 1**

- 3) Tahap Evaluasi: pengumpulan data-data kuesioner setelah pembelajaran dasar tentang merajut, dilanjutkan dengan penilaian kreatifitas, kolaborasi, dan keaktifan anak-anak santri dalam mempelajari dasar-dasar merajut dan membawa beberapa hasil rajutan santri sebagai bentuk sampel keberhasilan santri dalam proses pengerjaan merajut.



**Gambar 8. Tahap Evaluasi**

### **3. HASIL PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Kerajinan Rajutan di Pondok Pesantren Darul Khuldi: Model Edukasi Kreatif bagi Santri di Desa Sri Mulya” di Pondok Pesantren Desa Sri Mulya Kecamatan Sinar Peninjauan memberikan dampak yang positif terhadap para santri. Tak hanya memperoleh keterampilan baru, para santri juga belajar untuk membuat produk yang bernilai jual. Pelatihan ini diikuti oleh 36 siswa yang di mana mereka menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran rajutan, mereka belajar untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kolaborasi dan kreativitas dalam pengembangan pelatihan rajutan tersebut

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para santri dapat memahami teknik dasar dalam rajutan dengan mudah. Hal ini membuktikan pembelajaran dengan praktik langsung di mana santri belajar bersama kelompok di bantu dengan bantuan dari salah seorang yang memahami teknik dasar merajut dapat di pahami dengan mudah karena para santri dapat bertanya langsung kepada pematari mengenai apa yang mereka bingungkan sehingga menjawab langsung rasa penasaran mereka. Meskipun kegiatan ini berhasil dengan pencapaian anak-anak santri mendapatkan pengetahuan baru mengenai keterampilan kerajinan tangan dari bahan rajutan, tetapi terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti ketersediaan bahan

baku dan minimnya waktu pembelajaran untuk belajar kerajinan lain yang dapat di buat dari benang rajutan. Untuk mengatasi hak tersebut, pihak Pondok Pesantren dapat mencari di Youtube ataupun media sosial lainnya untuk memberikan pembelajaran rajutan lainnya yang dapat dipelajari oleh para santri, dengan pembelajaran yang mudah dipahami, produk kerajinan lainnya dapat dibuat dengan lebih baik sehingga dapat menghasilkan nilai jual. Dengan keberhasilan program ini, diharapkan para santri di Pondok Pesantren Darul Khuldi dapat menyerap ilmunya dengan baik sehingga dapat menjadi modal awal bagi mereka untuk mengembangkan banyak produk kerajinan tangan yang dibuat dari bahan rajutan serta memberikan ide baru untuk pengembangan program P5 di Pondok Pesantren Darul Khuldi Desa Sri Mulya melalui program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Kerajinan Rajutan di Pondok Pesantren Darul Khuldi: Model Edukasi Kreatif bagi Santri di Desa Sri Mulya”.

#### **4. DISKUSI**

Pelatihan kerajinan rajutan di Pondok Pesantren Darul Khuldi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap santri dan komunitas di Desa Sri Mulya. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis santri, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial. Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan merajut di kalangan santri. Sebelum pelatihan, banyak santri yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam merajut. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu membuat berbagai produk rajutan, yang menunjukkan peningkatan kreativitas dan kemampuan teknis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan praktis dapat meningkatkan kreativitas individu (Sari, 2021). Kegiatan pelatihan ini juga berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial di antara santri. Melalui kolaborasi dalam kelompok, santri belajar untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan yang penting dalam komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat jaringan komunitas (Djachrab & Fatwa, 2024). Proses pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kegiatan pendidikan dapat menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Dari awal hingga akhir pelatihan, terlihat adanya perubahan dalam sikap dan perilaku santri. Mereka menjadi lebih disiplin, kreatif, dan percaya diri. Selain itu, munculnya kelompok-kelompok kerajinan di dalam pondok pesantren menunjukkan bahwa santri tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan komunitas.

## **5. KESIMPULAN**

Pelatihan kerajinan rajutan di Pondok Pesantren Darul Khuldi telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian santri. Melalui metode partisipatif dan praktik langsung, santri tidak hanya belajar teknik merajut, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan kolaboratif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa santri mampu menciptakan produk rajutan yang bernilai jual, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti ketersediaan bahan baku dan waktu pembelajaran yang terbatas, program ini memberikan dasar yang kuat bagi santri untuk terus belajar dan berinovasi dalam kerajinan tangan. Oleh karena itu, disarankan agar Pondok Pesantren Darul Khuldi terus mengembangkan program pelatihan serupa dan memanfaatkan teknologi serta media sosial untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan santri dalam kerajinan tangan.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Workshop Kerajinan Tangan di Pondok Pesantren Darul Khuldi, Desa Sri Mulya” yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2025 di Pondok Pesantren Darul Khuldi Desa Sri Mulya.

Terima kasih kepada seluruh peserta yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kehadiran kalian sangat berarti bagi kami. Kami juga ingin berterima kasih kepada pengurus Pondok Pesantren Darul Khuldi yang telah bersedia memfasilitasi kami dalam melaksanakan program kerja kuliah kerja nyata dengan memberikan bantuan berupa alat dan bahan yang telah disediakan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih juga kepada pihak Universitas Baturaja yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggara dan semua pihak terkait turut menjadi pilar kesuksesan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam merajut serta dapat menjadi salah satu solusi pengembangan kreativitas anak dalam mata pelajaran P5 di Pondok Pesantren Darul Khuldi.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalijah, E., Andari, N., & Narastri, M. (2021). Peningkatan produktivitas kearifan lokal kerajinan tangan tas rajut sebagai bentuk identitas bangsa. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 194.
- Djachrab, I. R., & Fatwa, S. N. (2024). Pelatihan merajut bagi kaum perempuan di perumahan Rancaekek Permai Kabupaten Bandung. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 5-11.
- Ferdila, F., & Mustika, I. (2022). Pelatihan keterampilan merajut dalam mengembangkan potensi ekonomi kaum ibu di Kelurahan Batu Besar Batam. *MINDA BAHARU*, 6(2), 266-275.
- Hanafi, H., Suryanti, S., & Hendra, H. (2020). Kerajinan rajut sebagai produk cendramata di Nagari Tuo Pariangan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- Kumalasari, R. (2024). Pelatihan keterampilan merajut guna meningkatkan potensi ekonomi kelompok PKK di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 69-78.
- Nurlistiani, R., & Purwati, N. (2022). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui keterampilan merajut dan pemanfaatan media sosial serta marketplace untuk penjualan online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2377-2392.
- Rahayu, Y. S., & Esti, E. A. J. (2021). Merajut industri kreatif di Panti Asuhan Mawaddah Warohmah melalui pelatihan seni patchwork dan lace. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 583-590.
- Sari, D. (2021). Pengaruh kegiatan kerajinan tangan terhadap kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan dan Kreativitas*, 5(2), 123-130.
- Yusda, D. D., Helmita, H., Silvia, D., & Pertiwi, D. M. (2021). Pelatihan pembuatan kerajinan tangan kain flanel untuk menunjang perekonomian keluarga di Kelurahan Karangrejo. *ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 42-48.